

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).¹ ASI mengandung kolostrum yang kaya antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh sehingga dapat menurunkan kemungkinan bayi untuk terkena penyakit dan dapat mengurangi resiko kematian pada bayi.² Hal ini penting karena ASI merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi yang dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak, status gizi dan menurunkan terjangkit suatu penyakit.³ Menurut *World Health Organization* (WHO) manfaat ASI dapat mengurangi angka kematian bayi yang disebabkan karena penyakit pada anak yang sering terjadi seperti diare dan pneumonia.⁴

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian bayi (AKB) secara global pada tahun 2015 yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup dan di Asia angka kematian bayi mencapai 34 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015.^{5,6} Di negara tetangga seperti Malaysia pada tahun 2015 angka kematian bayi 6 per 1000 kelahiran hidup.⁶ Di Indonesia angka kematian bayi masih cukup tinggi yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012.⁷ Sedangkan angka kematian bayi di Jawa Barat 30 per 1000 kelahiran hidup.⁸ Di Karawang pada tahun 2015 terdapat angka kematian bayi 189.⁹ Angka tersebut masih jauh dari target program pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang seharusnya 12 per 1000 kelahiran hidup.¹⁰ Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi maka *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.² Dengan memberikan air susu ibu secara eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi sebesar 13%.¹¹

Walaupun ASI memiliki manfaat yang baik dalam mengurangi resiko penyebab angka kematian bayi namun jumlah cakupan ASI eksklusif masih kurang dari target 80%.¹² Menurut *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) cakupan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia hanya 39% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2012.¹³ Salah satu negara di Asia yaitu Cina hanya 28% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan salah satu negara di Asia Tenggara yaitu Kamboja cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 mencapai 74%.¹³ Di Indonesia pada tahun 2014 cakupan ASI eksklusif mencapai 52,3%.¹² Di Jawa Barat pada tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan 21,8%.¹² Tingkat pemberian ASI eksklusif di Karawang pun masih jauh dari yang diharapkan. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2016 hanya sekitar 66,36% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hingga 6 bulan pertama.¹⁴ Di Puskesmas Telagasari pada tahun 2016 capaian ASI eksklusif sebesar 72,31% dari target 80% sedangkan di Desa Cadas yang merupakan wilayah Puskesmas Telagasari cakupan ASI eksklusif mencapai 48,8%.¹⁵

Menurut perkumpulan perinatologi ada berbagai hal yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya adalah pendidikan yang rendah, gengarnya periklanan susu formula, kurangnya pengetahuan tentang ASI dan ibu yang bekerja.¹⁶ Pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya mengakibatkan ibu-ibu bekerja di luar rumah semakin lama semakin meningkat.¹⁷ Semakin meningkatnya jumlah pekerja wanita diberbagai sektor sehingga semakin banyak ibu harus meninggalkan bayinya sebelum berusia 6 bulan, telah habis masa cuti bersalin.¹⁷ Di Kabupaten Karawang dengan banyaknya sektor industri sehingga banyak wanita yang mempunyai anak menjadi pekerja buruh pabrik untuk memperbaiki taraf ekonominya. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan pemberian ASI eksklusif.¹⁷

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2013 setiap tahunnya jumlah pekerja wanita di Indonesia terus meningkat.¹⁸ Dari 114 juta jiwa (94%), 38% diantaranya adalah pekerja wanita (43,3 juta jiwa) yang 25 juta diantaranya merupakan usia reproduktif.¹⁸ Di Jawa Barat cakupan wanita bekerja 31%.¹⁹ Sedangkan di Kabupaten Karawang cakupan wanita bekerja 27%.²⁰ Penelitian

Wibowo, Februhartanti, Fahmida dan Roshita di kota Depok pada tahun 2008, menemukan prevalensi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja 4,8% lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak bekerja yaitu 16,6%.²¹ Menurut Raharjo dan Diah sebagian besar kegagalan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI, cara menyusui yang benar dan perilaku serta sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.²¹ Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di Desa Cadas Kecamatan Telagasari Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Banyaknya wanita yang bekerja diluar rumah sangat berpengaruh terhadap rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, sebagian besar kegagalan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI, cara menyusui yang benar dan sikap serta perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja terhadap ASI eksklusif?
2. Adakah hubungan antara pengetahuan ibu bekerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif?
3. Adakah hubungan antara sikap ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif?
4. Adakah hubungan antara pengetahuan ibu bekerja dengan sikap pemberian ASI eksklusif?

1.3 Hipotesis Penelitian

1. Adanya hubungan antara pengetahuan ibu bekerja mengenai ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.
2. Adanya hubungan antara sikap ibu bekerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

3. Adanya hubungan antara pengetahuan ibu bekerja dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif.

1.4 Tujuan

1.4.1 Umum

Meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan oleh ibu bekerja.

1.4.2 Khusus

1. Diketuainya pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja terhadap ASI eksklusif.
2. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu bekerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.
3. Diketuainya hubungan antara sikap ibu bekerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.
4. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu bekerja dengan sikap tentang pemberian ASI eksklusif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.
2. Meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan suatu penelitian.

1.5.2 Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif khususnya bagi ibu bekerja dan memotivasi para ibu bekerja agar tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya.